

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah upaya pengembangan potensi peserta didik. Dengan demikian, peserta didik harus dipandang sebagai organisme yang sedang berkembang dan memiliki potensi. Tugas pendidikan adalah mengembangkan potensi yang dimiliki anak didik, bukan menjejalkan materi pelajaran atau memaksa agar anak dapat menghafal data dan fakta .

Untuk meningkatkan mutu pendidikan dapat dimulai dengan memperbaiki proses pembelajaran yang kurang sesuai dalam proses belajar mengajar di dalam kelas. Suasana belajar dan pembelajaran itu diarahkan agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya, ini berarti proses pendidikan itu harus berorientasi kepada peserta didik (student active learning).

Pembelajaran dapat dikatakan sebagai hasil dari memori, kognisi, dan metakognisi yang berpengaruh terhadap pemahaman. Hal inilah yang terjadi ketika seseorang sedang belajar, dan kondisi ini juga sering terjadi dalam kehidupan sehari – hari, karena belajar merupakan proses alamiah setiap orang. Wenger (Khoirul Anam, 2017), mengatakan, “Pembelajaran bukanlah aktifitas, sesuatu yang dilakukan oleh seseorang ketika ia tidak melakukan aktivitas yang lain. pembelajaran juga bukanlah sesuatu yang berhenti dilakukan oleh seseorang. Lebih dari itu, pembelajaran bisa terjadi dimana saja dan level yang berbeda – beda, secara individual, kolektif, ataupun sosial.”

Buruknya cara belajar merupakan salah satu faktor penyebab rendahnya penguasaan peserta didik terhadap materi yang diajarkan sehingga menyebabkan menurunnya mutu pendidikan. Slameto (2010) mengemukakan bahwa faktor cara belajar yang buruk merupakan penyebab masih cukup banyaknya peserta didik yang sebenarnya pandai tetapi hanya meraih prestasi yang tidak lebih baik dari peserta didik yang sebenarnya kurang pandai tetapi mampu menguasai materi yang diajarkan karena mempunyai cara belajar yang baik. Pembekalan terhadap lulusan harus ditingkatkan untuk menyiapkan lulusan yang berkompeten dan terampil di dunia kerja, sehingga tidak terjadi pengangguran terdidik.

Keberhasilan proses pembelajaran pada mata pelajaran instalasi penerangan listrik dapat dilihat dari seberapa besar prestasi belajar yang diraih oleh peserta didik setelah proses belajar mengajar berlangsung. Ada beberapa faktor yang dapat menjadi masalah dalam keberhasilan belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal, dimana faktor internal yaitu: faktor jasmani, faktor psikologis, dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor eksternal diantaranya : faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

Salah satu permasalahan pada peserta didik Jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik yaitu pada pembelajaran Instalasi Penerangan Listrik di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan adalah rendahnya hasil belajar peserta didik. Hal ini terbukti dari nilai ulangan tengah semester yang diperoleh dari guru mata pelajaran instalasi penerangan listrik kelas XI. Dari 30 peserta didik perkelas, hanya sebagian peserta didik yang telah mencapai standar ketuntasan yang ditetapkan di SMK N 1 Percut Sei Tuan yaitu sebesar 75. Rendahnya hasil belajar peserta didik ini, terbukti dari

hasil nilai ulangan tengah semester pada kelas TITL-1 dengan nilai 68, hanya 10 peserta didik yang mencapai KKM, sedangkan untuk kelas TITL-2 dengan nilai 70 hanya 11 peserta didik yang mencapai KKM yang telah ditentukan.

Hasil observasi dan wawancara peneliti kepada wali kelas XI TITL-2 yaitu bapak Abdul Haris, menunjukkan bahwa ada beberapa kendala yang menyebabkan tujuan pengajaran tidak dapat dicapai secara optimal. Kendala tersebut seperti: peserta didik cenderung tidak secara sungguh – sungguh mengikuti mata pelajaran karena peserta didik merasa bosan akibatnya banyak peserta didik yang terlihat ada yang bermain hp, mengobrol, mengganggu teman, bahkan ada yang tertidur dikelas, banyak peserta didik yang terlihat tidak bersemangat dan tidak aktif dalam mengikuti pelajaran, sehingga nilai pada mata pelajaran tersebut tergolong rendah, dan tidak memperhatikan saat guru menyampaikan materi pelajaran, sangat jarang peserta didik yang bertanya pada saat guru memberikan kesempatan untuk bertanya.

Beberapa hal yang dapat menyebabkan hasil belajar para peserta didik tidak memuaskan antara lain adalah faktor dari peserta didik dan faktor guru itu sendiri. Faktor dari peserta didik, seperti kurang pahaman peserta didik terhadap mata pelajaran tersebut, kurang antusiasnya peserta didik dalam proses belajar mengajar seperti peserta didik yang ke sekolah tanpa persiapan, tidak membawa alat – alat tulis, tidak membawa buku pelajaran / modul sebagai pegangan peserta didik dan tidak mempelajari modul yang telah diberikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Rismawati, Iriwi L.S Sinon, Irfan Yusuf, & Sri Wahyu Widyaningsih (2017) yang berjudul “Penerapan Model

Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (Guide Inquiry) Terhadap Keterampilan Proses Sains Peserta Didik Di SMKN 02 Manokwari” menunjukkan hasil bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan model inkuiri terbimbing dapat meningkatkan keterampilan proses peserta didik pada materi gerak translasi dan rotasi. Data yang mendukung yaitu pencapaian rata – rata keterampilan proses sains peserta didik sebesar 69,342% atau dalam kategori baik, sehingga pembelajaran dengan inkuiri terbimbing lebih efektif diterapkan.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti ingin mengetahui hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Model pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan salah satu model pembelajaran yang tepat diterapkan pada kondisi kelas dengan kemampuan peserta didiknya bervariasi. Model pembelajaran inkuiri terbimbing (guided inquiry) adalah model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, peserta didik dilatih untuk mengembangkan kemampuan berpikir, peserta didik dilatih berpikir kritis. Selain itu, dapat membangkitkan gairah belajar pada peserta didik. Dalam metode ini, setiap peserta didik didorong untuk terlibat aktif dalam proses belajar mengajar, salah satunya dengan secara aktif mengajukan pertanyaan yang baik terhadap setiap materi yang disampaikan dan pertanyaan tersebut tidak harus selalu dijawab oleh guru, karena semua peserta didik memiliki kesempatan yang sama untuk memberikan atas pertanyaan yang diajukan. Untuk mengetahui hal tersebut maka, peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI Pada Pelajaran Instalasi Penerangan Listrik Di SMKN 1 Percut Sei Tuan”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan maka diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan model ceramah membuat peserta didik menjadi merasa jenuh dan bosan membuat peserta didik menjadi tidak sungguh – sungguh pada saat belajar.
2. Rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran instalasi penerangan listrik.
3. Kurangnya aktivitas peserta didik dalam proses belajar mengajar.
4. Hasil belajar instalasi penerangan listrik yang diperoleh peserta didik rendah atau nilai yang diperoleh kurang dari KKM 75.

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini hanya pada hasil belajar kognitif yaitu berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yang meliputi pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisi, sintesis, dan evaluasi peserta didik, serta psikomotorik peserta didik SMKN 1 Percut Sei Tuan dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada peserta didik kelas XI di SMKN 1 Percut Sei Tuan pada pelajaran instalasi penerangan listrik?

2. Bagaimana hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran ekspositori pada pada peserta didik kelas XI di SMKN 1 Percut Sei Tuan pada pelajaran instalasi penerangan listrik?
3. Apakah dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di bandingkan menggunakan model pembelajaran ekspositori dikelas XI di SMKN 1 Percut Sei Tuan pada pelajaran instalasi penerangan listrik?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XI di SMKN 1 Percut Sei Tuan pada pelajaran instalasi penerangan listrik.
2. Untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran ekspositori dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XI di SMKN 1 Percut Sei Tuan pada pelajaran instalasi penerangan listrik.
3. Untuk mengetahui apakah dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di bandingkan menggunakan model pembelajaran ekspositori dikelas XI di SMKN 1 Percut Sei Tuan pada pelajaran instalasi penerangan listrik.

1.6 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI Pada Pelajaran Instalasi Penerangan Listrik Di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan” maka terdapat beberapa manfaat yang dapat diambil secara teoritis dan secara praktis.

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat menjadi sumber referensi dan menambah wawasan tentang model pembelajaran Inkuiri terbimbing dalam proses belajar mengajar.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Peserta Didik, penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman dan memberikan pengalaman belajar baru kepada peserta didik dalam memahami pelajaran. Diharapkan peserta didik menjadi lebih berani dalam menjawab dan mengemukakan pendapat mereka serta lebih konsentrasi dan lebih giat dalam belajar agar tidak terjadi lagi penurunan terhadap prestasi belajar.
- b. Bagi guru, dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri terbimbing, guru mendapatkan metode pembelajaran alternative untuk mengajar dan dapat membantu peserta didik dalam memahami pelajaran. Serta dapat digunakan guru sebagai bahan masukan untuk mengetahui jenis-jenis kesulitan peserta didik, sehingga dapat memberikan penanggulangan yang sesuai dengan jenis kesulitan belajarnya.

- c. Bagi sekolah, melalui penelitian ini dapat direkomendasikan sebuah hasil faktor-faktor yang mempengaruhi ketuntasan hasil belajar peserta didik melalui pengaruh model pembelajaran Inkuiri Terbimbing.
- d. Bagi Universitas, hasil penelitian ini di harapkan memberikan sumbangan pengetahuan dan sumber ilmiah bagi penelitian sejenis.
- e. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penyusunan penelitian terkait model pembelajaran Inkuiri Terbimbing.

